

Ontologi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum

Yurid Citra Ayu Putri^{1*}, Faridatus Shofa², Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi³

¹²³Universitas Sunan Giri Surabaya

^{1*}yuridcitra0@gmail.com, ²ridashofa07@gmail.com, ³yusronmaulana@unsuri.ac.id

Article History

Received : 13 Desember 2024
Revised : 14 Maret 2024
Accepted : 10 April 2024

Abstract

This research investigates how Islamic education influences curriculum development, namely the disciplined character of students. This draws attention to how important Islamic education is in addressing the large number of children in public schools who undermine behavioral standards such as morality and ethics. This research collects and examines information on the influence of Islamic education on character development using library methods. Based on research findings, Islamic education can improve the character of discipline by giving students access to religious texts, customs, guidance, warnings, and the example of superior teachers.

Keywords: *Ontology, Islamic Education, Curriculum Development*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan Islam mempengaruhi pengembangan kurikulum yakni dengan adanya karakter disiplin siswa. Hal ini menarik perhatian pada betapa pentingnya pendidikan Islam dalam mengatasi banyaknya anak-anak di sekolah umum yang meremehkan standar perilaku seperti moralitas dan etika. Penelitian ini mengumpulkan dan mengkaji informasi pengaruh pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter dengan menggunakan metode kepustakaan. Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan Islam dapat meningkatkan karakter disiplin dengan memberikan siswa akses terhadap teks-teks agama, adat istiadat, bimbingan, peringatan, dan teladan guru yang unggul.

Kata Kunci: Ontologi, Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Ide penting dalam pembangunan kurikulum adalah ontologi pendidikan Islam, yang menekankan pada pendidikan karakter, pengembangan keterampilan hidup, dan kombinasi Ilmu Pengetahuan Islam dan Umum. Menurut filosofi pendidikan Islam, kurikulum otonom yang menggabungkan teknologi dan digitalisasi, siswa yang diajarkan belajar dapat mengembangkan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka sejauh mungkin dan menyadari potensi penuh mereka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai

seperangkat rencana, aturan mengenai isi, bahan pembelajaran, dan metode yang tepat yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan, isi, materi dan metode, ini adalah komponen tujuan pendidikan yang paling penting. Kurikulum juga menentukan metode evaluasi guna menetapkan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Kurikulum menetapkan standar yang harus dicapai oleh pendidik dan siswa sehubungan dengan penilaian. Dengan kurikulum, pendidikan diselenggarakan dengan perkembangan yang spesifik dan teratur (Romli *et al.*, 2023).

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, gagasan tentang nilai-nilai etika dan estetika memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian umat Islam dan komunitas Muslim. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip Islam dan membentuk kepribadian mereka.

Jurnal ontologi pendidikan Islam dalam Pengembangan kurikulum adalah studi yang menganalisis penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam (Sabrifha *et al.*, 2023). Oleh karena itu, ontologi pendidikan Islam dapat diterapkan melalui penciptaan materi pembelajaran yang berkaitan dengan konsep keislaman, pengembangan karakter, penerapan prinsip pengembangan kurikulum integratif, pengembangan visual dan multimedia, pengembangan yang berpusat pada siswa, dan pengembangan pembelajaran berbasis hasil. Hal ini berpotensi meningkatkan standar pengajaran di sekolah dan menghasilkan siswa yang lebih berpengetahuan tentang Islam (Ramadhani & Febriani, 2022).

Tujuan penelitian pada ontologi pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum. Ontologi pendidikan Islam menguraikan prinsip-prinsip dan tujuan pendidikan Islam yang menjadi landasan pengembangan kurikulum dengan adanya karakter disiplin. Prinsip-prinsip ontologi pendidikan Islam meliputi: pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan pemahaman pembelajaran yang mengembangkan karakter disiplin.

Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Romli menjelaskan mengenai implementasi filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan

Islam yang pokok pembahasannya antara lain: Tinjauan tentang kurikulum pendidikan Islam yang terdiri dari pengertian kurikulum, asas-asas kurikulum, ciri-ciri kurikulum, tujuan kurikulum. Dan implementasi filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan Islam (Romli *et al.*, 2023).

Sedangkan penelitian kami menjelaskan mengenai ontologi pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum yang pokok pembahasannya antara lain; Memahami bagian dari filsafat ilmu (ontologi), karakteristik ontologi pendidikan Islam, menjelaskan tentang kurikulum pendidikan Islam, strategi yang menciptakan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan, analisis kesesuaian antara prinsip-prinsip ontologi pendidikan Islam dengan tujuan pengembangan kurikulum, dan pengaruh pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum dengan adanya karakter disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Pencarian untuk literatur atau penelitian perpustakaan adalah metodologi yang digunakan. Menggunakan metodologi ini, berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal dan publikasi lainnya, dicari untuk informasi yang berkaitan dengan perspektif filsafat pendidikan Islam menuju penciptaan kurikulum untuk pendidikan agama Islam (Romli *et al.*, 2023).

Penelitian ini mengutip 18 Jurnal yang di download dari google scholar dan semantic scholar dengan kata kunci ontologi, filsafat pendidikan Islam, pengembangan kurikulum, karakter, dengan rentang waktu tahun 2019-2024. Adapun langkah-langkah dalam metodologi penelusuran literatur meliputi: Identifikasi topik, penentuan kata kunci, pencarian sumber, seleksi sumber, dan penulisan artikel.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dan menggunakan teknik pengumpulan data analisis data sekunder yang berupa data survei atau data dari studi (penelitian) yang sebelumnya. Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang subjek yang dibahas, pendekatan pencarian literatur digunakan dalam penyusunan artikel ini. Artikel dapat disiapkan menggunakan langkah-langkah metodologi ini, merujuk pada sumber yang memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya, serta menjamin bahwa data yang diberikan adalah benar dan didasarkan pada landasan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ontologi

Menurut etimologi, kata ontologi berasal dari kata Yunani *ontos* yang berarti keberadaan, dan *logos*, yang berarti studi atau ilmu. Di sisi lain, ontologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari realitas akhir, yang merupakan realitas spiritual dan abstrak serta fisik dan konkret. Konsep tentang apa yang ada dan apa yang tidak ada disebut ontologi (Albadrietal., 2023).

Istilah Yunani *ontos* yang berarti keberadaan, dan *logos*, yang berarti studi atau ilmu pengetahuan, adalah akar kata ontologi. Ilmu eksistensi, menurut kata itu, adalah ontologi, yang merupakan kekuatan akhir dalam bentuk spiritual atau abstrak serta dalam bentuk nyata atau konkret (Luthfiyah & Lhobir, 2023)

Ontologi berasal dari kata-kata Yunani *ontos* yang berarti keberadaan, dan *logos*, yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Akibatnya, ilmu pengetahuan atau gagasan tentang keberadaan fakta yang ada mungkin dikaitkan dengan ontologi. Cabang filsafat yang dikenal sebagai ontologi berkaitan dengan makna hal-hal dan ditugaskan untuk menyelidiki kebenaran dan membentuk pendapat (Putriet al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian ontologi secara singkat adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hakikat yang ada sesuai dengan eksistensi fakta-fakta yang ada.

Subbidang filsafat yang dikenal dengan ontologi pendidikan Islam mengkaji hakikat dan aktualitas pendidikan Islam. Pemahaman menyeluruh tentang keberadaan Tuhan, keberadaan manusia, dan bagaimana kedua hubungan ini mempengaruhi pendidikan ditekankan dalam pendekatan ontologis pendidikan Islam.

B. Karakteristik Ontologi Pendidikan Islam

Ontologi pendidikan Islam dalam konteks pendidikan memiliki beberapa karakteristik.

Pertama, ontologi pendidikan Islam berorientasi humanistik, yang mengarah pada pengembangan potensi manusia secara holistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan karakter, akhlak, dan spiritualitas dalam proses pendidikan (Azizi Batubara & Salminawati, 2022).

Kedua, ontologi pendidikan Islam juga menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini mencakup pembentukan karakter Islami, penanaman nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial pada peserta didik (Maturidi, 2020).

Berdasarkan pendapat di muka, ontologi pendidikan Islam sangat menekankan pada pemahaman mendalam tentang keberadaan Tuhan dan manusia, serta bagaimana hubungan keduanya mempengaruhi pendidikan.

Dasar-dasar filsafat pendidikan Islam, yang dikenal sebagai ontologi, berasal dari Al-Quran dan Sunnah dan berfungsi sebagai dasar teoritis dari kurikulum. Ini berfungsi sebagai dasar untuk penciptaan kurikulum yang mempertahankan prinsip-prinsip Islam dan membentuk kehidupan spiritual siswa (Munauwarah & Fathiha, 2023).

C. Kurikulum

Kurikulum adalah aspek yang paling signifikan dari pendidikan, konstruksinya dilakukan melalui penelitian tentang aturan yang relevan, peristiwa sejarah, dan kebijakan pendidikan Islam (Selamet&Supiana, 2023). Dalam implementasi landasan pengembangan kurikulum, sebuah visi misi yang dapat dicapai adalah terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia yang diikat dengan iman dan takwa kepada Allah SWT (Sulaiman, 2022). Menghasilkan siswa berkualitas tinggi sangat bergantung pada landasan konseptual kurikulum pendidikan Islam. Landasan filosofis kurikulum pendidikan Islam dapat membahas berbagai topik pendidikan, termasuk pengembangan moralitas, pengetahuan, dan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam landasan filosofis dapat diterapkan melalui pengenalan pelestarian unsur lingkungan dan pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup modern (Murzaki & Suryadi, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana komponen pendidikan lingkungan dan sosial dapat dimasukkan ke dalam kerangka filosofis untuk menciptakan kurikulum pendidikan Islam.

Salah satu elemen yang membentuk sistem pendidikan adalah kurikulum. Akibatnya, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengetahuan sementara juga berfungsi sebagai seperangkat pedoman untuk pelaksanaan instruksi dalam semua bentuk dan tingkat pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam berfungsi

sebagai alat untuk mendidik generasi berikutnya dan mempromosikan keterbukaan dan pengembangan berbagai keinginan, keterampilan, kekuatan, dan kemampuan mereka. Ini juga membantu mempersiapkan mereka untuk masa dewasa, melaksanakan hak-hak dan kewajiban mereka, dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, keluarga, komunitas, dan negara, serta untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan masyarakat dan bangsa (El-Yunusi *et al.*, 2023).

D. Strategi untuk Menciptakan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Berikut sejumlah teknik atau strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terkait:

Pertama, penataran nilai pendidikan Islam multikultural berbasis muatan lokal meningkatkan prinsip-prinsip pendidikan Islam multikultural berbasis beban lokal adalah salah satu taktik. Idea pendidikan Islam multikultural dapat diajarkan lebih bebas dalam praktek dan konten melalui pembelajaran beban lokal, memberi siswa pengetahuan dan disposisi yang diperlukan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya (Saiwanto *et al.*, 2022);

Kedua, implementasi filosofi pendidikan Islam lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk memasukkan filsafat pendidikan Islam ke dalam taktik mereka untuk mengembangkan budaya agama. Tiga strategi yang berbeda digunakan dalam pendekatan ini: uniformitas, penyerapan keyakinan agama ke dalam pendidikan, dan kultivasi. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kehadiran agama di kelas dengan menerapkan strategi ini (Usiono *et al.*, 2022).

Ketiga, strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam guru memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik. Melalui berbagai strategi seperti metode keteladanan, ceramah, pembiasaan, pendekatan, tanya jawab, dan berkisah, guru dapat membantu meningkatkan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial peserta didik. Penerapan strategi ini dapat membantu menciptakan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Ma'rifah, 2023).

Menggabungkan strategi-strategi di atas memungkinkan lembaga-lembaga pendidikan untuk membuat kurikulum yang didasarkan pada cita-cita Islam. Dan juga

mempertimbangkan lingkungan pendidikan dan budaya setempat serta peran yang dimainkan guru dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut di kelas.

Pengayaan diri dilakukan secara konsisten sehingga praktik karakter positif pada anak bersifat inherent dalam kepribadian anak, guru, dan orang tua, sebagai model terbaik setiap hari, selalu bersebelahan dengan anak memiliki bimbingan yang lebih baik dari perilaku positif. Penguatan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan kebiasaan baik atau dengan model perilaku yang baik dari guru dan orang (El-Yunusi, 2024).

E. Analisis kesesuaian antara prinsip-prinsip ontologi pendidikan Islam dengan tujuan pengembangan kurikulum

Proses menciptakan kurikulum yang lebih baik, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan mereka, dapat ditafsirkan sebagai pengembangan program pendidikan Islam (Muhammad Yusri & Siti Halimah, 2022). Tujuan pengembangan kurikulum sejalan dengan prinsip-prinsip ontologis pendidikan Islam. Ini karena kurikulum yang dikembangkan dari perspektif Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dikembangkan sesuai dengan gagasan Islam tentang pendidikan ontologis.

Untuk menganalisis prinsip-prinsip ontologi pendidikan Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, beberapa prinsip yang dapat dianggap yakni sebagai berikut;

Pertama, nilai-nilai keagamaan: Nilai-nilai keagamaan, seperti keimanan, kebajikan, dan keadilan, merupakan prinsip utama dari ontologi pendidikan Islam. Ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pengajaran tentang ajaran Islam dan pengembangan karakter yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Kedua, pendekatan holistik: Pendekatan holistik dapat memperhatikan aspek keimanan, kebudayaan, dan keilmuan dalam pendidikan. Ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam hal pengembangan kurikulum.

Ketiga, pendekatan dialog antar agama: Pendekatan dialog antar agama dapat mempromosikan toleransi dan pemahaman antar agama, yang merupakan prinsip penting dalam ontologi pendidikan Islam. Ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum

melalui pendidikan tentang agama lain dan pengembangan karakter yang berdasarkan nilai-nilai kepedulian dan keadilan.

Keempat, pengembangan keahlian dan minat siswa: Pengembangan keahlian dan minat siswa merupakan prinsip penting dalam ontologi pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pengembangan keahlian dan minat siswa dalam berbagai bidang.

Kelima, pengembangan moral dan spritualitas modern: Pengembangan moral dan spritualitas modern merupakan prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pengajaran tentang ajaran Islam dan pengembangan karakter yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, kebajikan, dan kebermanfaatn.

Penjelasan dimuka memperjelas bahwa landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat mencakup berbagai aspek pendidikan, seperti pengembangan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengembangan akhlak.

F. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum dengan adanya Karakter Disiplin Siswa

Moralitas dan karakter adalah dua hal yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Orang yang kurang bermoral atau berkarakter disebut sebagai manusia yang tidak beradab dan tidak berharga. Moralitas atau akhlak mulia harus dikembangkan. Sementara itu, pendidikan di masyarakat, di sekolah, dan di rumah (dalam keluarga) merupakan landasan untuk membangun akhlak yang tinggi. Pendidikan agama dan pendidikan karakter diperlukan untuk mengembangkan moralitas atau akhlak mulia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, budi pekerti, dan budi pekerti seseorang.

Integrasi agama dan karakter dalam ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan karakter dalam ontologi pendidikan Islam. Islam mengakui ketergantungan antara agama dan ilmu pengetahuan dan menganggap bahwa pembentukan ilmu agama yang dapat dipercaya, cerdas, dan sangat berharga tergantung pada dasar-dasar agama (Rosdianti et al., 2023). Agama dan sains harus selalu terhubung karena mereka saling bergaul. Agama harus dipahami dan dipahami

berdasarkan fakta-fakta empiris atau temuan ilmiah, sedangkan ilmu pengetahuan harus dimengerti dan dipikirkan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Ide-ide konseptual, keterampilan prosedur, dan pendekatan untuk cita-cita agama sebagai dasar karakter semuanya dikombinasikan dalam ilmu pengetahuan dan agama.

Panduan dari guru-guru konseling dan pendidikan Islam di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter. Keduanya berbagi tanggung jawab yang sama untuk mempromosikan karakter pada siswa usia sekolah. Salah satu ukuran keberhasilan adalah karakter seorang siswa yang baik.

Karakter manusia adalah daya tarik antara energi negatif, atau nilai-nilai buruk, dan energi positif, atau nilai-nilai baik. Energi negatif adalah nilai amoral yang berasal dari syaithan, sedangkan energi positif adalah nilai etika religius yang dihasilkan dari iman kepada Tuhan (Sajadi, 2019).

Dari kutipan jurnal diatas, kita bisa mengetahui bahwa kualitas karakter siswa terletak pada nilai-nilai yang ada pada diri siswa. Kekuatan rohani dari imân, Islam, ihsan, dan taqwa, yang berfungsi untuk membimbing dan memberi kekuatan kepada manusia untuk mencapai kemuliaan dan kebesaran, adalah salah satu contoh energi positif. Jiwa yang damai (*nafsun mutmainnah*), hati yang murni, kudus dari dosa (*qullbun munîb*), akal sehat (*aqlun salim*), dan hati yang sehat (*qalibun salim*) adalah dasar dari sumber daya manusia yang kuat dan mewakili kekuatan dari potensi positif. Penggunaan kekuatan spiritual dan kekuatan jiwa manusia menghasilkan sikap dan tindakan etis, yang pada gilirannya menghasilkan konsepsi normatif nilai-nilai budaya etis. Di antara keyakinan moral dan perilaku adalah Istiqâmah, ikhlâsh, jihad, dan ‘amal shalih.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi ontologi pendidikan Islam dan menyoroti dasar filosofis yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pengembangan kurikulum. Memahami dampak pendidikan Islam pada pengembangan kurikulum dan sifat disiplin siswa bermanfaat. Ontologi pendidikan Islam adalah perkembangan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan menginstruksikan siswa tentang ajaran Islam dan pengembangan karakter yang didasarkan pada cita-cita utilitas, moral, dan keadilan. Kepribadian dan moral siswa juga

sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam mereka. Penyedia pendidikan dan konseling Islam di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Penelitian ini memiliki implikasi penting, terutama untuk penciptaan kurikulum pendidikan agama Islam yang menekankan pengembangan karakter siswa. Sehingga, penelitian ini menawarkan informasi yang berguna untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik berdasarkan filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadri, P. B., Ramadani, R., Amanda, R., Nurisa, N., Safika, R., & Harahap, S. S. (2023). Ontologi Filsafat. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 311–317. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.148>
- Azizi Batubara, A. H., & Salminawati. (2022). Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of Social Research*, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.72>
- El-Yunusi, M. Y. M. (2024). *Cerita Bergambar Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK*. 8(1), 26–38.
- El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Masaliq*, 3(3), 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Luthfiah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Ma'rifah, F. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 701–707. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3189>
- Maturidi. (2020). Epistemologi dan ontologi pendidikan Islam. *At-Tarbawi*, 12(2), 132–139. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.2068>
- Muhammad Yusri, & Siti Halimah. (2022). Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Negeri Lima Puluh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 272–284. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>
- Munauwarah, R., & Fathiha, N. (2023). *Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 10(3), 315–329.
- Murzaki, L. A., & Suryadi, L. (2022). SPIRITUALITAS DAN MORALITAS LINGKUNGAN HIDUP MODERN Solusi Problem Normatif-Filosofis Ecotheologi untuk pendidikan Islam. *Jurnal El-Huda*, 13(01). <https://doi.org/10.59702/elhuda.v13i01.27>
- Putri, Martania Safira, Pernaningtik, Nur Aniq, Niswatin, Khoirun, Maulana El-Yunusi,

- M. Y. (2024). *Problematika Pendidikan Islam Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*. 7(2), 802–813. <http://doi.org/10.56338/jks.v1i1.473>
- Ramadhani, K., & Febriani, S. R. (2022). Opportunities and Challenges of Religious Character Education for Madrasah Ibtidayyah Students in The Era Of Society 5.0. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9(No. 2), 122–123. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Romli, A. B. S., Fajar Shodiq, M., Defri Juliansyah, A., Mawardi, M., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Rosdianti, M. S., Ritonga, A. W., Khalilah Ramadhani, Mila Nurrohmah, & Mumfangati. (2023). Model Keluarga Hafizh di Era Digital (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.37812/iiej.v.2i1.935>
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170. <https://doi.org/10.29210/1202322932>
- Saiwanto, S., Alghiffar Alwldid, M., Haris, A., & Rizal Yazid, S. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Sains*, 2(9), 1039–1050. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i9.481>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Selamet, Supiana, Y. Q. (2023). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*. 2(20), 73–87.
- Sulaiman. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- Usiono, U., Nursalimah, N., & Ritonga, M. (2022). Implementasi Filosofi Pendidikan Islam Dalam Strategi Pengembangan Budaya Beragama di MTs Ar Royan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7305–7313. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3704>